



Masih Banyak yang Tidak Patuh

■ Penerapan Aplikasi Sugeng Rawuh

YOGYA, TRIBUN - Jam berkunjung di kawasan Malioboro dibatasi. Ini untuk menghindari penumpukan wisatawan di tengah pandemi Covid-19.

Untuk mengontrol mereka, Pemkot Yogyakarta memberlakukan aplikasi 'Sugeng Rawuh'. Aplikasi ini berfungsi membatasi waktu berkunjung wisatawan selama dua jam di kawasan Malioboro.

Pada akhir pekan kemarin, 13-14 November 2021, aplikasi ini diberlakukan.

Kepala UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya, Ekwanto menjelaskan, meski sudah diluncurkan, penerapan 'Sugeng Rawuh' di lapangan harus terus dievaluasi. Pasalnya, masih ada deretan kendala yang dijumpai.

Satu di antara yang jadi kendala adalah, peningkatan angka pengunjung Malioboro yang begitu signifikan, dari pekan ke pekan.

Tak pelak, petugas Jogoboro yang disiagakan praktis kesulitan menerbitkan antrian panjang para pelancong.

"Memang ada peningkatan pengunjung, apalagi saat malam Minggu, meskipun hujan. Kita cukup kewalahan itu, karena pengunjungnya luar biasa, ya, dari luar kota mulai masuk, sehingga



Meski sudah tahu waktu berkunjungnya habis, mereka masih asyik jalan-jalan

semakin ramai," ungkapnya, Senin (15/11).

"Sore hari itu mulai terlihat semakin ramai, karena mereka, kalau sudah ke tempat wisata lain, pasti rute akhirnya, atau penghabisannya, ya, ke Malioboro," tambah Ekwanto.

Dijelaskannya, antrean pengisian data diri lewat aplikasi 'Sugeng Rawuh' yang mengular, membuat beberapa wisatawan menolak, serta bersikeras mengakses kawasan Malioboro tanpa melewati proses skrining.

Akhirnya, ia pun sampai harus meminta bantuan personel Kepolisian, Linmas, dan Satpol PP.

"Ada beberapa itu, yang tidak mau mengisi pendaftaran di aplikasi. Makanya, perlu kita edukasi lagi. Tetapi, kami dapat memaklumi, karena wisatawan kondisinya mungkin capek juga, ya, sehingga jadi sedikit abai begitu," terangnya.

Ekwanto mengatakan,

terdapat 17 pintu masuk Malioboro, termasuk di sirip-siripnya, yang dijaga oleh petugas. Setiap pengunjung wajib men-download aplikasi 'Sugeng Rawuh' dan mengisi data diri untuk dihimpun ke dalam sistem.

"Padahal, itu cuma nomor handphone saja yang harus diisi, karena untuk mengirimkan notifikasi, ya, seandainya waktu berkunjung sudah dua jam, sudah habis. Itu, sudah sangat sederhana, dan paling simple menurut kami," ujarnya.

Walau begitu, meski notifikasi sudah dikirim, Ekwanto pun mengakui, masih banyak dijumpai pengunjung yang ngeyel dan enggan beranjak. Padahal, ia memastikan, mereka telah menerima peringatan yang dikirim UPT via Whatsapp.

"Efektivitasnya memang agak susah, sampai kita harus terus sampaikan, busnya yang mana, tour leader-nya yang mana, kita informasikan ke wisatawan, bahwa waktu kunjungan sudah habis, dan diminta geser dari Malioboro," jelasnya.

"Ya, meski sudah tahu waktu berkunjungnya habis, mereka masih asyik berjalan, jalan-jalan, dan sebagainya. Nah, ini perlu edukasi juga ke depan," pungkas Ekwanto, **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005